

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
KELAS IV SDN PALASPASEMAH KECAMATAN PALAS
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Oleh

YUTARSIH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* KELAS IV SDN PALASPASEMAH KECAMATAN PALAS LAMPUNG SELATAN

Oleh

Yutarsih

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” di kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” di kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian aktivitas siswa siklus I rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 76,04 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 83% siswa aktif dalam pembelajaran. Nilai tertinggi keaktifan siswa mencapai 87,50. Siklus II rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 82,12 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 92% siswa aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian hasil belajar siswa siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 77,50 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 88% siswa yang tuntas belajar. Siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 83,13 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 96% siswa yang tuntas belajar.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *Two Stay Two Stray*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
KELAS IV SDN PALASPASEMAH KECAMATAN PALAS
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

YUTARSIH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR TEMATIK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
KELAS IV SDN PALASPASEMAH
KECAMATAN PALAS LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa

: Yütarsih

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1513069035

Program Studi

: S1 PGSD SKGJ

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

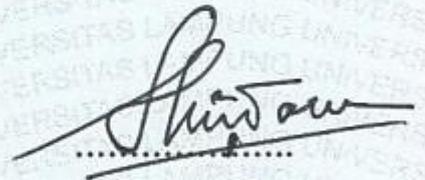
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Riyanto MT, M.Pd.
NIP 19530709 198010 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji : **Drs. Riyanto MT, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Sugiyanto, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Desember 2017**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yutarsih
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069035
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian : SDN Palaspasemah Kecamatan Palas
Kabupaten Lampung Selatan
Judul : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik
Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*
Kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas
Lampung Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 Desember 2017
Penulis,



Yutarsih

RIWAYAT HIDUP



Yutarsih dilahirkan di Lampung Selatan, 21 September 1972. Penulis adalah anak ke empat dari tujuh bersaudara pasangan bapak Sukardi dengan Ibu Asimah. Pendidikan penulis dimulai dari SD SDN 1 Palas Bangunan lulus pada tahun 1984. Kemudian penulis melanjutkan ke SMPN 1 Palas lulus pada tahun 1987. Setelah itu penulis melanjutkan ke SPG Muhammadiyah Kalianda lulus tahun 1990. Kemudian pada pendidikan perkuliahan, penulis melanjutkan ke D2 PGSD Universitas Terbuka dan lulus pada tahun 2008.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 22 Desember 2017
Penulis,

Yutarsih

MOTTO

*“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk
hari tua”*

(Aristoteles)

*Apabila engkau mengalami kegagalan jangan engkau
berputus asa, akan tetapi gunakanlah kegagalan itu untuk
terus menyalakan api semangat juangmu
demı tercapai cita-citamu yang luhur.*

(PENULIS)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan kucintai.

1. Suamiku dan anak-anakku tercinta, yang menjadi tujuan hidupku dan penyemangat untuk menjalani hari-hariku.
2. Para Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang terbaik untuk penulis.
3. Para teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan S1 PGSD SKGJ, agar selalu bersemangat dan tak mengenal lelah dalam mencapai keberhasilan.
4. Almamaterku tercinta Universitas Lampung (Unila).
5. Seluru Dewan Guru SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas di SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, Tahun Ajaran 2017/2018.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas Skripsi. Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan FKIP Unila.
2. Ibu Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila
3. Bapak Drs, Maman Surahman, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD Unila.
4. Bapak Drs. Riyanto MT, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
5. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
6. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SDN Palaspasemah.
8. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SDN Palaspasemah.
9. Suamiku dan anaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang

serta perhatiannya dengan tulus dan ikhlas serta selalu memberikan motivasi demi keberhasilan penulis.

10. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.

11. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 22 Desember 2017
Penulis,

Yutarsih

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Aktivitas Belajar	7
B. Pengertian Hasil Belajar	8
C. Pembelajaran Tematik SD	9
1. Pengertian Pembelajaran Tematik SD	9
2. Prinsip Belajar Tematik	10
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	10
D. Model Pembelajaran	11
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	11
2. Langkah Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	12
3. Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran TS-TS	14
4. Kelebihan dan Kelemahan <i>Two Stay Two Stray</i>	16
E. Kerangka Pikir Penelitian	17
F. Hipotesis Tindakan.....	19
III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	20
1. Tempat dan Waktu Penelitian	20
2. Subjek Penelitian	20
B. Jenis Penelitian	20
C. Prosedur Penelitian	21
D. Langkah Tindakan Penelitian	21
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	25
1. Teknik Pengumpulan Data	25
2. Alat Pengumpulan Data	26
F. Analisis Data	26
1. Data Kuantitatif	26
2. Data Kualitatif	27

G. Indikator Keberhasilan	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Tindakan	28
1. Siklus I	28
2. Siklus II	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
1. Aktivitas Belajar Siswa	49
2. Hasil Belajar Siswa	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Nilai UAS Pembelajaran Tematik kelas IV SDN Palaspasemah	3
4.1. Data aktivitas siswa pada siklus I	33
4.2. Nilai Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Pertama	35
4.3. Nilai Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Kedua	36
4.4. Rata-rata Nilai Kinerja Guru Siklus I	36
4.5. Data hasil belajar siswa siklus I	37
4.6. Data aktivitas siswa pada siklus II	44
4.7. Nilai Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Pertama	45
4.8. Nilai Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Kedua	46
4.9. Rata-rata Nilai Kinerja Guru Siklus II	46
4.10. Data hasil belajar siswa siklus II	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir Penelitian	18
3.1 Alur PTK	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I	55
2. RPP Siklus II	60
3. Instrumen Penilaian Kinerja Guru	66
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	74
5. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa	82
6. Dokumentasi Pembelajaran	90
7. Surat Izin Penelitian dari Unila	96
8. Surat Izin Penelitian dari Sekolah	97
9. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian	98

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting dan kunci keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk dapat bersaing dalam dunia internasional. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Sebagai fondasi, pendidikan memberi bekal ilmu pengetahuan bagi siswa, mengembangkan potensi mereka, dan sarana transfer nilai. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal I menjelaskan bahwa pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sesuai dengan kurikulum yang baru, saat ini

pembelajaran di SD mulai diarahkan pada kurikulum 2013, atau lebih sering disebut dengan pembelajaran tematik, yang di dalamnya menggabungkan beberapa pelajaran dalam satu tema yang masih memiliki saling keterkaitan antara mata pelajarannya.

Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Upaya untuk menunjang tercapainya pembelajaran tematik tersebut harus didukung dengan iklim pembelajaran yang kondusif dan mendukung. Iklim pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas sangat mendukung akan keberhasilan tercapainya tujuan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran tematik masih banyak mengalami kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil data pembelajaran tematik kelas IV SDN Palaspasemah, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, 1) terlihat bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, 2) hal ini dikarenakan kurangnya metode-metode yang bervariasi, guru hanya menggunakan satu metode ceramah saja. Siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan hingga akhir, kemudian ditugaskan untuk mencatat. 3) guru memberikan pembelajaran secara konvensional (apa adanya), guru tidak menggunakan media pembelajaran. 4) sistem pembelajaran berpusat pada guru. Tentunya hal ini berdampak pada kurangnya aktivitas siswa pada pembelajaran, siswa menjadi jenuh dan bosan. Hal ini pun berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Berikut ini disajikan tabel hasil pembelajaran tematik pada ujian akhir semester kelas IV SDN Palaspasemah.

Tabel 1.1. Nilai UAS Pembelajaran Tematik kelas IV SDN Palaspasemah

No.	Rentang Nilai (KKM :65)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket
1	<45	7	29	Belum Tuntas
2	45 – 50	7	29	Belum Tuntas
3	55 – 60	4	17	Belum Tuntas
4	65 – 70	3	13	Tuntas
5	75 – 80	2	8	Tuntas
6	≥85	1	4	Tuntas
	Jumlah	24	100	

Sumber: data nilai UAS kelas IV SDN Palaspasemah

Hasil pembelajaran tematik saat ujian akhir semester dari jumlah siswa kelas IV yaitu 24 orang siswa, dengan standar KKM 65 hanya terdapat 6 orang siswa (25%) yang diatas KKM, sedangkan terdapat 18 orang siswa (75%) yang nilainya masih dibawah KKM. Hal ini menandakan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat menyegarkan suasana kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai saat proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk menganalisis model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dalam

peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Guru mengajar tematik kurang menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik masih rendah.
3. Sistem pembelajaran berpusat pada guru
4. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” di kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” di kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan

hasil belajar siswa pada tema “Peduli Terhadap MakhluK Hidup” di kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan aktivias belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada tema “Peduli Terhadap MakhluK Hidup” di kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada tema “Peduli Terhadap MakhluK Hidup” di kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan mendapatkan teori baru tentang meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
 - b. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih menarik dan

menyenangkan, siswa yang mengalami kesulitan belajar juga dapat diminimalkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat bagi guru

Guru dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

c. Manfaat bagi kepala sekolah

Dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam usaha perbaikan dan proses pembelajaran para.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai literatur dan bahan kajian bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

G. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah Pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai persepektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Belajar tematik menggunakan tema sentral dalam kegiatan belajar yang berlangsung.

2. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran kooperatif dengan teknik setiap kelompok membagikan hasil atau informasi kepada kelompok lain. Siswa berkelompok kemudian setiap kelompok diberi permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi dalam kelompok, dua dari anggota kelompok bertamu ke kelompok lain.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental. Menurut Sardiman (2004: 96) aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini siswa haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Menurut Nasution (2008: 89) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang siswa akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka siswa tidak berfikir. Oleh karena itu agar siswa aktif berfikir maka siswa harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Menurut Hamalik (2011: 164) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.

Berdasarkan pengertian aktivitas belajar yang dikemukakan para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Aktivitas belajar ini siswa haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

B. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan seorang pendidik dalam pembelajaran diketahui dengan adanya perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan dalam pembelajaran.

Menurut Anita (2009:2.19) hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Hamalik (2008:59) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Bloom dalam Sardiman (2004:23) menyatakan dalam pencapaian hasil belajar harus mencakup 3 ranah tujuan pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif berhubungan dengan pengetahuan siswa, afektif berhubungan pada perubahan sikap siswa, psikomotor berhubungan dengan keterampilan yang didapat oleh siswa. Tiga ranah tersebut harus dicapai dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diukur dan diamati.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2014:254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Menurut Kadir (2014:1) Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai persepektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada

pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.

2. Prinsip Belajar Tematik

Penerapan pembelajaran tematik di SD harus mempertimbangkan beberapa prinsip penting. Menurut Trianto (2014: 54) prinsip-prinsip pembelajaran tersebut antara lain:

- 1) Prinsip penggalan tema, artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran
- 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajarannya
- 3) Prinsip evaluasi, guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengevaluasi diri sendiri
- 4) Prinsip reaksi, guru harus memberi reaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang khas dengan pembelajaran lainnya. Kegiatan belajarnya lebih banyak dilakukan melalui pengalaman langsung atau *hands on experiences*. Secara terperinci Anita, (2009: 3.11) mengemukakan karakteristik pembelajaran tersebut sebagai berikut :

- a. Memberikan pengalaman langsung dengan objek-objek yang nyata bagi pembelajar untuk menilai dan memanipulasinya.
- b. Menciptakan kegiatan dimana anak menggunakan semua pemikirannya.
- c. Membangun kegiatan sekitar minat-minat umum pembelajar.
- d. Membantu pembelajar mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan baru yang didasarkan apa yang telah mereka ketahui dan kerjakan.

- e. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang menghubungkan semua aspek perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan fisik.
- f. Mengakomodasi kebutuhan pembelajar untuk bergerak dan melakukan kegiatan fisik, interaksi sosial, kemandirian, dan harga diri yang positif.
- g. Memberikan kesempatan bermain untuk menterjemahkan pengalaman kedalam pengertian.
- h. Menghargai perbedaan individu, latar belakang budaya, dan pengalaman di keluarga yang dibawa pembelajar ke kelasnya.
- i. Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga pembelajar.

D. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Menurut Lie (2003: 26) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua tamu) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. Huda (2011: 23). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan

juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman serta mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dengan teman.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya, Hanafiah (2012: 45). Selain itu, struktur *Two Stay Two Stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kesempatan kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model ini dapat digunakan pada semua materi pelajaran dan tingkatan usia siswa. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi. Menurut Lie (2003 : 23), langkah-langkah model pembelajaran yang dilakukan dengan model *Two Stay Two Stray* yaitu:

1. Siswa bekerja dalam kelompok berempat seperti biasa.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing diantara dua kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka bersama-sama

Lie (2003 : 23) Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan kelompok heterogen.
2. Penjelasan materi dan kegiatan kelompok.
3. Kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok memahami jawaban tersebut.
4. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.
5. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
6. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.
7. Pemberian penghargaan.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis mencoba memberikan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran kooperatif dengan teknik setiap kelompok membagikan hasil atau informasi kepada kelompok lain. Langkah-langkah pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah siswa berkelompok kemudian setiap kelompok diberi permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi dalam kelompok, dua dari anggota kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan

informasi. Dua anggota dari kelompok tetap tinggal untuk membagikan informasi kepada tamu yang datang. Setelah semua informasi didapatkan, mereka kembali ke kelompok masing-masing untuk berdiskusi mengenai informasi yang diperoleh.

3. Tahapan-tahapan Dalam Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Lie (2003: 28) Pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* (TSTS) terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sistem penilaian, menyiapkan LKS (lembar kerja siswa) dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis kelamin dan prestasi belajar.

b. Presentasi guru

Pada tahap ini, guru menyampaikan indikator pembelajaran dan menjelaskan materi secara garis besarnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

c. Kegiatan kelompok

Dalam kegiatan ini, pembelajarannya menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama anggota kelompoknya. Masing-masing

kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Masing-masing siswa boleh mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari temannya. Kemudian dua dari empat anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah, sementara dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah memperoleh informasi dari dua anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuan dari kelompok lain serta mencocokkan hasil kerja mereka. Hasil kerja mereka dibacakan oleh perwakilan setiap kelompok.

d. Presentasi kelompok

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Dalam hal ini masing-masing siswa boleh mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban ataupun tanggapan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke jawaban yang benar.

e. Evaluasi kelompok dan penghargaan

Pada tahap evaluasi ini, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan dapat dilihat dari seberapa banyak pertanyaan yang diajukan dan ketepatan jawaban yang telah diberikan atau diajukan.

Berdasarkan uraian tentang langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di atas, penulis memakai Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Lie (2003: 23) sebagai berikut :

- 1) Pembentukan kelompok heterogen.
- 2) Penjelasan materi dan kegiatan kelompok.
- 3) Kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok memahami jawaban tersebut.
- 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.
- 5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.
- 7) Pemberian penghargaan.

4. Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Eko kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
 - a. Pembelajaran akan lebih bermakna.
 - b. Pembelajaran berpusat pada siswa.
 - c. Siswa akan lebih aktif.

- d. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya.
 - e. Meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
 - f. Dapat meningkatkan minat siswa.
- 2) Kelemahan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
- a. Memerlukan waktu yang lama.
 - b. Membutuhkan banyak persiapan.
 - c. Siswa yang kurang akan bergantung kepada siswa yang pintar maka ada kecenderungan siswa tidak mau belajar dalam kelompok.

E. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tematik siswa, diperlukan pemahaman dari sistem-sistem pembelajaran yang diantaranya mencakup belajar dan pembelajarn, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Pada kondisi awal yang terlihat di SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Guru dalam penyampaian materi masih apa adanya, guru tidak menekankan pada aktivitas siswa. Tidak ada kegiatan yang memacu timbulnya aktivitas siswa. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru.

Berdasarkan kondisi awal di SDN Palaspasemah, maka dilakukan tindakan dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memungkinkan siswa

untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman dan mengambil makna bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang akan selalu membutuhkan orang lain. Oleh sebab itu, maka diharapkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir penelitian maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Melalui penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
2. Melalui penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

2. Subjek Penelitian

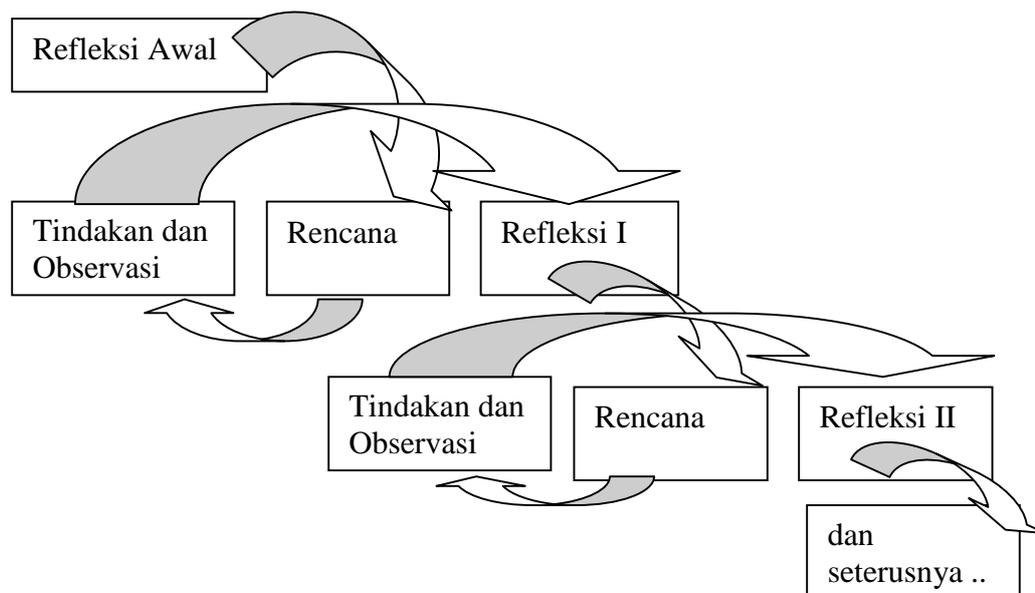
Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah siswa adalah 24 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Hopkins dalam Aqib (2007:31), yang dinamakan Spiral Tindakan Kelas yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *reflection* (refleksi), *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Siklus ini akan berhenti jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Alur dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada setiap siklus meliputi *reflection* (refleksi), *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).



Gambar 3. Alur PTK (Aqib, 2007:13)

D. Langkah Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sampai berhasil dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Menyusun instrumen sebagai berikut
 - Tema
 - RPP
 - Skenario Pembelajaran Model *TSTS*

- Alat Peraga
- LKS
- Lembar Observasi Guru dan Siswa
- Instrumen Penilaian

2. Pelaksanaan Tindakan

Skenario pembelajaran model pembelajaran *Two Stay Two Stray*:

- a. Pembentukan kelompok heterogen. Siswa-siswa dalam kelompok merupakan campuran siswa dari tingkat kepandaian, jenis kelamin dan suku. Sehingga tidak akan ditemui kelompok yang beranggotakan siswa yang pandai saja atau sebaliknya.
- b. Penjelasan materi dan kegiatan kelompok. Guru memberikan informasi pada siswa berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta relevansi kegiatan dengan materi pelajaran. Pada saat guru memberikan materi pelajaran, siswa harus sudah berada dalam kelompok masing-masing, kemudian guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok memahami jawaban tersebut.
- d. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.
- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

- f. Pemberian penghargaan. Kelompok yang mempunyai nilai rata-rata tiap anggota paling baik, pantas diberi penghargaan. Skor yang dicapai tiap kelompok ini digunakan sebagai dasar pembentukan kelompok baru untuk materi berikutnya.

3. Observasi

Pada kegiatan pengamatan/observasi menggunakan lembar observasi (terlampir). Peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Tes formatif menggunakan bentuk soal esay.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada perbaikan hasil refleksi pada kegiatan siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Skenario pembelajaran model pembelajaran *Two Stay Two Stray*:

- a. Pembentukan kelompok heterogen. Siswa-siswa dalam kelompok merupakan campuran siswa dari tingkat kepandaian, jenis kelamin dan suku.

- b. Penjelasan materi dan kegiatan kelompok. Guru memberikan informasi pada siswa berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta relevansi kegiatan dengan materi pelajaran. Pada saat guru memberikan materi pelajaran, siswa harus sudah berada dalam kelompok masing-masing, kemudian guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok memahami jawaban tersebut.
- d. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.
- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- g. Pemberian penghargaan. Kelompok yang mempunyai nilai rata-rata tiap anggota paling baik, pantas diberi penghargaan. Skor yang dicapai tiap kelompok ini digunakan sebagai dasar pembentukan kelompok baru untuk materi berikutnya.

3. Observasi

Pada kegiatan pengamatan/observasi menggunakan lembar observasi (terlampir). Peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Tes formatif menggunakan bentuk soal esay.

h. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus II yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi.

a. Teknik Tes

Menurut Purwanto (2010: 39) tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pada penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data-data nilai siswa guna mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *TSTS* di kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *TSTS* di kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

2. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi, maka alat pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Tes Formatif

Menurut Ngalim Purwanto (2010:110), tes formatif adalah tes yang diberikan kepada murid-murid pada setiap akhir program satuan pelajaran. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran serta untuk mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS*.

F. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang berupa angka atau bilangan yang diambil dari data hasil tes. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *TSTS*.

Rumus analisis kuantitatif yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang seharusnya}} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif diambil dari hasil lembar pengamatan pada proses pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *TSTS*.

Untuk mengetahui persentase hasil dari aktivitas siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{Ns}{N} \times 100$$

Keterangan :

p : Persentase aktivitas siswa

Ns : Jumlah indikator aktivitas yang dilakukan siswa

N : Jumlah indikator aktivitas keseluruhan

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah

1. Aktivitas Siswa
 - a. Siswa dikatakan aktif apabila memperoleh skor aktivitas 70.
 - b. Kelas dikatakan aktif apabila 75% dari jumlah siswa di kelas IV aktif.
2. Hasil Belajar Siswa
 - a. Siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai 65 (di atas KKM)
 - b. Kelas dikatakan berhasil dalam belajar apabila 75% dari jumlah siswa di kelas IV berhasil mendapat nilai 65 (di atas KKM)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan proses kegiatan penelitian dan hasil pembahasan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran,

1. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar Tematik siswa kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Siklus I rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 76,04. Persentase keaktifan siswa mencapai 83% siswa aktif. Siklus II rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 82,12. Persentase keaktifan siswa mencapai 92% siswa aktif.
2. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Hasil belajar siswa rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 77,50. Persentase ketuntasan siswa mencapai 88% siswa yang tuntas belajar. Siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 83,13. Persentase ketuntasan siswa mencapai 96% siswa yang tuntas belajar.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih sungguh-sungguh lagi mendengarkan penjelasan dari teman tutor sebaya.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya secara cermat mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, serta menyesuaikan dengan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, media pembelajaran, dan karakteristik anak didiknya.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya mengadakan pelatihan bagi guru agar lebih memahami banyaknya metode pembelajaran. Selain itu, sekolah hendaknya mengupayakan media pembelajaran sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri W. dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Ayrama Widya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar, Arnie. 2013. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Porses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Hernawan, Asep Herry. dkk. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Lie, Anita, 2003, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo.
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miftahul, Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Peremdiknas No. 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi*. Jakarta: Kemdiknas
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sapriya, dkk. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press

- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winataputra, Udin S. 2012. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.